

Posko Ngrumpi Politikus, Pengusaha, dan Penegak Hukum

MULAI dulu sampai sekarang, Kafe Elmi tidak pernah sepi. Tak salah jika kafe yang berada di lantai dasar Hotel Elmi tersebut kerap menjadi lokasi kongko dan jujukan berbagai kalangan untuk *ngopi* sambil merancang deal-deal.

Di hotel yang berada di Jalan Panglima Sudirman tersebut dulu ada Qemi Club (diskotek). Hotel itu merupakan bangunan lama yang menjadi penunjang pariwisata Surabaya. Lantaran kekhasannya dan lokasinya di pusat kota, tidak salah jika ada banyak pelanggan tetapnya yang masih setia menjadikan hotel tersebut sebagai tempat singgah selama mereka di Surabaya. Itu juga tidak lepas dari keberadaan kafenya yang buka 24 jam. Belum lagi makanannya yang khas, seperti sop buntut goreng, sate kambing, dan bubur ayam lengkap dengan ceker ayamnya.

Lokasi tersebut sangat mudah ditemukan karena terletak tepat di sisi jalan



SANTAI: Suasana Kafe Elmi yang selalu ramai pengunjung karena buka 24 jam dengan berbagai menu favoritnya.

setelah Monumen Bambu Runcing. Monumen Bambu Runcing merupakan ikon lain Kota Surabaya,

selain Tugu Pahlawan.

Kafe Elmi menjadi tempat nongkrong berbagai komunitas, profesi, dan kalangan. Ada kalangan politikus, pengacara, seniman, sosialita, hingga aparat penegak hukum. Mereka sering *ngopi* di Kafe Elmi.

Ibaratnya, *ngopi* di Elmi identik dengan urusan lobilobi, menyelesaikan masalah, atau urusan proyek dan deal-deal politik. Alhasil, ngopi menjadi sarana untuk memuluskan atau meran-

cang skenario dan rencana. Banyak sukses yang dimulai dari Kafe Elmi.

Bahkan, pada proses pilwali Surabaya beberapa tahun lalu, Kafe Elmi menjadi "posko" salah satu tim sukses serta pendukung cawali. Di sana hampir setiap sore hingga malam selalu dipenuhi para politikus lokal serta para simpatisan salah satu parpol dan cawali yang tengah bersaing dalam pilwali Surabaya. (wah/c1/iku)

Es Krim Zangrandi

Tempat Nongkrong Noni dan Meneer Belanda

SEBAGAI kota yang memproklamasikan diri sebagai kota perdagangan dan jasa, tidak salah jika Surabaya memiliki banyak tempat tujuan kuliner. Sebagai kota terbesar kedua setelah ibu kota negara, Jakarta, jam kuliner di Kota Buaya seakan tidak pernah mati. Mulai pagi, siang, sore, malam, hingga dini hari, tidak sulit mencari tempat kuliner.

Berbabai jenis kuliner akan dengan mudah diperoleh di Surabaya. Mulai panganan ringan hingga berat, dan minuman panas hingga dingin mudah didapat. Salah satunya adalah es krim Zangrandi yang berlokasi di pusat kota, di Jalan Yos Sudarso atau di samping Garden Palace Hotel. Kafe tersebut bukan sembarang kafe. Yang tinggal di Surabaya atau pernah beberapa kali ke Surabaya, pasti paham dengan tempat itu. Zangrandi menyediakan berbagai es krim dengan aneka rasa dan bentuk. Yang istimewa, kafe tersebut berdiri sejak 1930. Jadi, kafe itu ada sejak zaman Belanda dan digunakan sebagia tempat kongko meneer dan noni Belanda untuk menikmati es krim kala itu.

Hingga kini, es krim "peninggalan Belanda" tersebut menjadi salah satu objek wisata kuliner Surabaya yang dinikmati turis lokal maupun mancanegara. Awalnya, kafe es krim itu didirikan sebuah keluarga yang berkebangsaan Italia, Roberto Zangrandi.

Resep es krimnya diciptakan Nyonya Roberto Zangrandi (dulu lebih dikenal dengan sebutan Mevrouw Zangrandi). Resep itulah yang menjadi kunci sukses Zangrandi dan turun-temurun.

Tempat santai sambil menikmati es krim tertua di Surabaya tersebut masih berusaha untuk mempertahankan kekunoannya. Itu terlihat dari bangunan tua yang kini ditambahi pernik-pernik modern. (wah/c1/iku)



SEGALA USIA: Para penggemar es krim Zangrandi tak mengenal usia.









Segenap Direksi dan Seluruh Karyawan

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

MeggaogyBar

SELAMAT SUKSES





Alfamart Sahabat Indonesia www.alfamart.com



